

## **Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja terhadap Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama di Kota Jambi**

**Masyhudi**

Balitbangda Provinsi Jambi

E-mail: [m4syhudi@gmail.com](mailto:m4syhudi@gmail.com)

**Musa**

Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: [musaakram16@gmail.com](mailto:musaakram16@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine: the relationship of pedagogic competence to the creativity of PAI Teachers in junior high schools throughout Jambi; the relationship of work motivation to the creativity of Guru PAI in junior high school in Jambi City; the relationship of pedagogic competence and work motivation to the creativity of PAI Teachers in junior high school all Jambi city together. This research is a quantitative research with correlational approach. The population in this research is all Islamic Religious Education Teachers in junior high school in Jambi City, the sample in this research is 58 teachers. Data collected through questionnaire. Data analysis technique using data normality test analysis, data linearity test, partial correlation test and multiple test. Hypothesis testing using path analysis with significance level  $\alpha = 0,05$ . Three conclusions of the research are: 1) there is a positive and significant relationship between Pedagogic Competence with Teacher Creativity with correlation coefficient of 0.728 and contribution 53,1%. 2), a positive relationship between Work Motivation with Teacher Creativity with Coefficient correlation of 0,575 and contribution 31,3%. 3), it was also found positive relationship between Pedagogic Competence and Work Motivation with Teacher Creativity with a correlation coefficient of 0.767 and 58.8% contribution. The conclusion of this research is that there is a relationship between pedagogic competence and work motivation with teacher's creativity in teaching.*

**Keywords:** *Pedagogic Competence; Work Motivation; Creativity of Islamic Education Teachers.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga hal: hubungan kompetensi pedagogik terhadap kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP se-Kota Jambi; hubungan motivasi kerja terhadap kreativitas Guru PAI di SMP se-Kota Jambi; hubungan kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kreativitas Guru PAI di SMP se-Kota Jambi secara bersama-sama. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru PAI di SMP se-Kota Jambi, sampel dalam penelitian sebanyak 58 Guru. Pengumpulan data melalui angket. Teknik analisis data menggunakan analisis uji normalitas data, uji linearitas data, uji korelasi parsial dan uji berganda. Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Tiga kesimpulan penelitian yaitu: 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Pedagogik dengan Kreativitas Guru dengan Koefisien korelasi sebesar 0,728 dan kontribusi 53,1%, 2) terdapat hubungan yang positif antara Motivasi Kerja dengan Kreativitas Guru dengan Koefisien korelasi sebesar 0,575 dan kontribusi 31,3%, 3) terdapat hubungan yang positif antara Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja dengan Kreativitas Guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,767 dan kontribusi 58,8%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja dengan kreativitas guru dalam mengajar.

**Kata-kata kunci:** *Kompetensi Pedagogik; Motivasi Kerja; Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.*

## I. Pendahuluan

Guru merupakan orang yang pertama kali mencerdaskan manusia, orang yang memiliki bekal pengetahuan, pengalaman dan dapat menanamkan nilai-nilai budaya dan agama terhadap anak didiknya. Guru atau para pendidik memegang posisi kunci dalam menentukan keberhasilan proses belajar, sehingga mereka dituntut persyaratan tertentu, baik secara teoritis maupun praktis, dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan faktor-faktor yang bersifat internal seperti bakat atau pembawaan anak didik dan faktor eksternal seperti lingkungan dalam segala dimensinya menjadi sasaran pokok proses ikhtiariah (usaha) para pendidik.<sup>1</sup>

Tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran dari Islam itu sendiri, hal ini dijelaskan dalam al Qur'an, sebagaimana yang terdapat dalam surat al Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ( ١١ ) ( المجادلة : ١١ )

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S. Al Mujadalah ; 11).<sup>2</sup>

Islam memuliakan pengetahuan dan pengetahuan itu tidak dapat dicari dengan sendirinya tetapi hasil dari belajar mengajar yang menjadi subjeknya adalah guru, sebagai pengajar dan guru yang baik adalah guru yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedomannya. Guru dituntut sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasi).<sup>3</sup>

Berdasarkan data Balitbang Depdiknas bahwa Guru-guru yang layak mengajar untuk tingkat SMP di seluruh Indonesia berdasarkan sertifikasi, pada SMP negeri sebanyak 54,12% dan swasta sebanyak 60.99%.<sup>4</sup> Untuk kasus di Kota Jambi bahwa terdapat 119 orang Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Kota Jambi, dan yang sudah dinilai berdasarkan sertifikasi terdapat 69 orang guru dengan perincian 64 orang berstatus PNS dan 5 orang lainnya guru Swasta.

Guru sekolah menengah pertama (SMP) baik sekolah negeri maupun sekolah swasta di Kota Jambi berjumlah sebanyak 63 sekolah. Adapun jumlah guru yang mengajar di SMP se-Kota Jambi, baik sekolah negeri maupun swasta berjumlah 1.468 orang guru. Dan melihat data diatas berdasarkan Permendikbud nomor 23 Tahun 2013 pasal 2 ayat (2) poin 6, bahwa rasio perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah guru pada jenjang pendidikan SMP/MTs di Kota Jambi sudah sesuai dengan aturan, dimana jumlah guru sebanyak 1.468 berbanding dengan jumlah murid sebanyak 22.779, dengan asumsi 1 orang guru berbanding dengan 15 orang siswa, sebagaimana data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi. Jumlah

---

<sup>1</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 8.

<sup>2</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Indah Press, 2002), hlm. 910-911.

<sup>3</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 210.

anak didik sebanyak 22.779 dengan rincian anak didik sekolah negeri berjumlah 16.480 dan anak didik pada sekolah swasta berjumlah 6.299.<sup>5</sup>

Sejalan dengan hal tersebut di atas berdasarkan data Kantor Kementerian agama Provinsi Jambi bahwa jumlah guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah menengah pertama di Kota Jambi berjumlah 119 orang. Dari jumlah tersebut, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berstatus pegawai negeri sipil berjumlah 91 orang yang terdapat dan tersebar di 25 sekolah menengah pertama negeri di Kota Jambi, dengan hal tersebut dapat diketahui bahwa setiap Sekolah Menengah Pertama Negeri terdapat 3 atau 4 orang (rata-rata 3,64) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses pembelajaran dalam pendidikan formal merupakan suatu hal mutlak, yang membutuhkan keterlibatan peran aktif guru terhadap siswa. Guru bertindak wajar sesuai dengan profesinya dan siswa belajar sesuai dengan *self conciousness* (kesadaran diri) yang biasanya lahir karena motivasi dari gurunya. Antara guru dan siswa harus senantiasa merefleksikan interaksi edukatif dalam pembelajaran. Interaksi ini merupakan hubungan aktif dua arah yang bermakna dan kreatif yang berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Proses pembelajaran diharapkan pula merupakan proses motivasi yaitu guru mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* (penguatan) keoptimalan belajar siswa.<sup>6</sup>

Motivasi sangat diperlukan bagi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi adalah dorongan kerja yang timbul pada diri sendiri untuk berperilaku dalam mencapai tujuan. Sehingga guru yang memiliki motivasi yang tinggi tercermin dari sikap dan perilaku guru yang mau bekerja keras, cenderung bertindak, mendayagunakan segenap kemampuan, pikiran, ketrampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>7</sup>

Problem mendasar yang terjadi saat ini adalah tidak banyak ditemukan guru yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, bahkan muncul gejala terjadinya kemerosotan harkat dan martabat guru. Hal ini disebabkan karena semangat dedikatif guru menurun, rendah, belum menjamin terlaksananya pelayanan profesi secara terarah dan pengakuan secara sehat dari berbagai pihak. Ini terjadi karena sebagian guru menampilkan citra yang kurang profesional.

Kreativitas guru berdampak terhadap kualitas akademis maupun moral peserta didik. Bila kreativitas guru tinggi maka minat belajar peserta didik akan meningkat. Bisa diartikan bahwa kreativitas guru memiliki kontribusi dalam mencetak lulusan yang berkualitas dari segi akademis maupun moral sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi saat ini. Untuk meningkatkan produktivitas guru diduga banyak faktor yang berkaitan dengan hal tersebut. Di antara faktor-faktor tersebut adalah faktor internal yang meliputi kompetensi pedagogik, motivasi mengajar, produktivitas guru, dan kedisiplinan mengajar. Selain faktor internal tersebut, diduga pula terdapat faktor eksternal yang menentukan atau

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, Jambi dalam Angka, hlm. 75.

<sup>6</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2010), hlm. 12.

<sup>7</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta; Gaung Persada Press, 2011), hlm. 234-239.

berkaitan dengan kreativitas, antara lain kepemimpinan sekolah, iklim sekolah, dan lingkungan sekolah.

Kompetensi pedagogik dan motivasi kerja diduga sebagai faktor yang dominan dan memiliki kontribusi dalam meningkatkan kreativitas guru. Hal ini karena kompetensi pedagogik akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan motivasi kerja membuat gairah mengajar yang kondusif bagi guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan optimal.

Beberapa peneliti terdahulu telah banyak yang menganalisis tentang kompetensi pedagogik dan motivasi kerja para guru. Samsul Effendi, Masluyah Suib dan Aswandi, meneliti Pengaruh *perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja Kepala Sekolah terhadap peningkatan kompetensi Pedagogikk Guru SMAN, mahasiswa S2 Pasca Sarjana Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi Pedagogikk guru SMA Negeri di sub rayon 2 kabupaten Bengkayang. Dody Rijal Umami dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh kompetensi Pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri Se Kota Mojokerto*" menunjukkan bahwa tingginya kompetensi Pedagogik dan motivasi kerja guru secara bersama-sama akan memberikan kontribusi nyata terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional.

Berdasarkan permasalahan yang timbul dari latar belakang di atas maka rumusan masalah yang ingin dijawab pada artikel ini adalah: 1). Apakah kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) mempunyai hubungan dengan kreativitas guru ( $Y$ ) ?, 2). Apakah motivasi kerja ( $X_2$ ) mempunyai hubungan dengan kreativitas guru ( $Y$ ) ?, 3). Apakah kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) mempunyai hubungan dengan motivasi kerja ( $X_2$ ) ?, 4). Apakah kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan kreativitas guru ( $Y$ ) ?

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasinya dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kota Jambi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 Guru. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa Angket. Teknik analisis data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji normalitas data, uji linearitas data, uji korelasi parsial dan uji berganda.

## **II. Kreativitas, Kompetensi Pedagogik, dan Motivasi Kerja Guru PAI**

### *2.1 Kreativitas*

Kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.<sup>8</sup> Kreatif ialah kemampuan untuk mencipta, sedangkan kreativitas ialah kemampuan untuk berkreasi daya cipta.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arkola) hlm.330.

<sup>9</sup> Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Appolo, 2010), hlm. 215.

Guiford Guilford sebagaimana dikutip Munandar dan Irving A. Taylor, mengemukakan bahwa ciri-ciri dari kreativitas antara lain: Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), Keluwesan berpikir (*flexibility*), Elaborasi (*elaboration*), Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.<sup>10</sup> Ciri-ciri kreativitas seseorang adalah mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa alternatif jawaban yang benar, memiliki beberapa cara, mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi bernilai benar, dan memiliki imajinasi kuat, rasa percaya diri, bebas dalam berpikir dan penuh semangat

Proses kreativitas berlangsung mengikuti tahap-tahap. Tahapan proses kreativitas menurut Campbell, meliputi Tahap persiapan, tahap konsentrasi, tahap inkubasi, tahap illumination, dan tahap verifikasi.<sup>11</sup> Marlene membagi tahapan-tahapan dalam proses kreativitas : 1) *preparation*, 2) *incubation*, 3) *illumination*, 4) *elaboration*, and 5) *verification*.<sup>12</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas diantaranya kemampuan berpikir, yang terdiri dari kecerdasan (intelegensi) dan pemerikayaan bahan berpikir berupa pengalaman keterampilan. Faktor kepribadian diantaranya rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko.<sup>13</sup> Sifat kreatif ditimbulkan atas : "*abilities, knowledge, skills, motives, attitudes and values*".<sup>14</sup>

Kreativitas guru PAI dalam mengajar adalah kemampuan (*ability*) guru yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir serta mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memerinci) suatu gagasan, ide-ide baru (*up todate*) dan disertai keahlian menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran yang selalu berubah ke arah yang lebih baik.

Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa. Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasyarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik.<sup>15</sup>

Kreativitas merupakan fungsi dari tiga komponen, yaitu : *expertise, creative-thinking skills*, dan *motivation*. Ketiga hal tersebut yaitu *skill* atau keahlian khusus dalam bidang tertentu, *creative thinking* adalah keahlian untuk berpikir secara kreatif, dan *working skill*, dan *intrinsic motivation* yaitu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri.

---

<sup>10</sup> Irving A. Taylor, *Perspectives in Creativity* (London: AldineTransaction, 2007), hlm. 10, Utami Munandar, *Ibid*, hlm. 50.

<sup>11</sup> Campbel, *ibid*, hlm. 18-24.

<sup>12</sup> Marlene D. Lefever, *Creative Teaching Methods: Be an Effective Christian Teacher* (England: David Cook, 2004), hlm. 23.

<sup>13</sup> Utami Munandar, *Loc. Cit*, hlm. 53.

<sup>14</sup> Arthur J. Cropley, *Creativity in Education & Learning* (London & New York: Routledge Falmer, 2007), hlm. 6.

<sup>15</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 17.

## 2.2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. (*Knowlege dan skill, including communication of objectives, selection of effective instructional methods*).<sup>16</sup> Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi pedagogik ini dikelompokkan menjadi 10 macam, diantaranya: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, piritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. untuk kepentingan pembelajaran; (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>17</sup>

## 2.3 Motivasi Kerja

Motivasi kerja guru tidak lain adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara implisit motivasi kerja guru tampak melalui ; 1) tanggung jawab dalam melakukan kerja, 2) prestasi yang dicapainya, 3) pengembangan diri, 4) kemandirian dalam bertindak.<sup>18</sup>

Dua bentuk motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, sedangkan ekstrinsik timbul karena adanya dorongan dari luar individu.<sup>19</sup> Menurut Anita, Motivasi intrinsik adalah kecenderungan alamiah untuk mencari dan menaklukkan tantangan ketika mengejar kepentingan pribadi dan menerapkan kapabilitas. Motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu untuk mendapatkan nilai, menghindari hukuman, membuat guru senang, atau alasan lain.<sup>20</sup>

Seseorang yang memiliki motivasi kerja antara lain: 1) kinerjanya tergantung pada usaha dan kemampuan yang dimilikinya dibandingkan dengan kinerja melalui kelompok, 2) memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas

---

<sup>16</sup> Laurie Richlin, *Blueprint for Learning* (Virginia : Stylus, 2006), hlm. 135.

<sup>17</sup> Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, tentang Satandar kualifikasi akademik dan kompetensi Guru, hlm. 9.

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, hlm. 72

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, hlm. 72.

<sup>20</sup> Anita Woolfolk, *Loc. Cit*, hlm. 186

yang sulit, 3) seringkali terdapat umpan balik yang konkret tentang bagaimana seharusnya ia melaksanakan tugas secara optimal, efektif dan efisien.<sup>21</sup>

Menurut Hamzah, dimensi dan indikator motivasi kerja dapat dikelompokkan sebagai motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal antara lain: Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, Melaksanakan tugas dengan target yang jelas, Memiliki tujuan yang jelas dan menantang, Ada umpan balik atas hasil pekerjaannya, Memiliki rasa senang dalam bekerja, Selalu berusaha mengungguli orang lain, Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya. Sedangkan motivasi internal adalah selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya, senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya, bekerja dengan ingin memperoleh insentif, bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan.<sup>22</sup>

#### *2.4 Guru Pendidikan Agama Islam*

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang secara sadar melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam serta bertanggung jawab atas ilmu yang telah diamalkannya baik pada peserta didiknya, pada masyarakat, pada diri sendiri serta pada Allah swt kelak.

### **III. Korelasi antara Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja dengan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam**

#### *3.1 Korelasi antara Kompetensi Pedagogik dengan Kreativitas (Korelasi Parsial)*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dan kreativitas guru (Y). Diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik maka akan meningkatkan kreativitas guru.

$H_0$  = Tidak ada korelasi kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dengan kreativitas guru (Y).

$H_a$  = Ada korelasi kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dengan kreativitas guru (Y).

Pengujian hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dihitung dengan bantuan SPSS 19. Berikut ini tabel hasil perhitungannya :

Tabel 0.1 Tabel Korelasi  $X_1$  dan Y  
Correlations

|                      |                     | Kreativitas | Kompetensi Pedagogik |
|----------------------|---------------------|-------------|----------------------|
| Kreativitas          | Pearson Correlation | 1           | ,728**               |
|                      | Sig. (2-tailed)     |             | ,000                 |
|                      | N                   | 58          | 58                   |
| Kompetensi Pedagogik | Pearson Correlation | ,728**      | 1                    |
|                      | Sig. (2-tailed)     | ,000        |                      |
|                      | N                   | 58          | 58                   |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno, *Loc. Cit*, hlm. 69.

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno, *Loc. Cit*, hlm. 73

Dari tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi antara kompetensi pedagogik dengan kreativitas guru dengan  $r_{xy} = 0,728$  yang berarti terdapat korelasi yang positif di antara keduanya. Hal ini dapat pula dibuktikan dengan melihat uji signifikansinya. Kaidah untuk uji signifikansi adalah jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0,005 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya signifikan. Nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  berarti korelasi kedua variabel signifikan.

Tabel 0.2 Koefisien Determinan  $X_1$   
Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,728 <sup>a</sup> | ,531     | ,522              | 5,618                      |

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa nilai R sebesar 0,728 dan determinasi (RSquare) sebesar 0,531 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien nilai R. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik memberikan sumbangan atau kontribusi kepada kreativitas guru sebesar 0,531 atau 53,1%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 53,1\% = 46,9\%$ ) dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. RSquare berkisar pada angka 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil angka RSquare maka semakin lemah korelasi kedua variabel, namun semakin besar angka RSquare maka semakin kuat korelasi kedua variabel.

Untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai korelasi kompetensi pedagogik terhadap kreativitas guru digunakan analisis korelasi parsial yakni analisis korelasi antara dua variabel dengan mengendalikan variabel lain yang dianggap mempengaruhi (dibuat konstan). Hal ini dimaksudkan agar korelasi kedua variabel tidak dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis ini akan menunjukkan koefisien korelasi untuk mengukur erat atau tidaknya korelasi, arah korelasi dan berarti atau tidaknya korelasi, sebagai mana tabel berikut.

Tabel 0.3 Korelasi parsial antara kompetensi pedagogik dengan kreativitas Guru PAI di SMP Se-Kota Jambi

| Control Variables |                         |                         | Kreativitas | Kompetensi Pedagogik | Motivasi Kerja |
|-------------------|-------------------------|-------------------------|-------------|----------------------|----------------|
| none <sup>a</sup> | Kreativitas             | Correlation             | 1,000       | ,728                 | ,575           |
|                   |                         | Significance (2-tailed) |             | ,000                 | ,000           |
|                   |                         | df                      | 0           | 56                   | 56             |
|                   | Kompetensi Pedagogik    | Correlation             | ,728        | 1,000                | ,507           |
|                   |                         | Significance (2-tailed) | ,000        |                      | ,000           |
|                   |                         | df                      | 56          | 0                    | 56             |
|                   | Motivasi Kerja          | Correlation             | ,575        | ,507                 | 1,000          |
|                   |                         | Significance (2-tailed) | ,000        | ,000                 |                |
|                   |                         | df                      | 56          | 56                   | 0              |
| Motivasi Kerja    | Kreativitas             | Correlation             | 1,000       | ,619                 |                |
|                   | Significance (2-tailed) |                         |             | ,000                 |                |
|                   | df                      | 0                       | 55          |                      |                |

| Correlations      |                      | Kreativitas             | Kompetensi Pedagogik | Motivasi Kerja |
|-------------------|----------------------|-------------------------|----------------------|----------------|
| Control Variables | Kompetensi Pedagogik | Correlation             | ,619                 | 1,000          |
|                   |                      | Significance (2-tailed) | ,000                 |                |
|                   |                      | df                      | 55                   | 0              |

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan tabel di atas tampak jelas ada korelasi kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dengan kreativitas guru, sebelum kompetensi pedagogik dikendalikan memiliki korelasi positif dengan koefisien sebesar 0,728 dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya kedua variabel signifikan. Namun ketika variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) tidak diikutsertakan, maka koefisien korelasi antara kreativitas dan kompetensi pedagogik turun dari 0,728 menjadi 0,619 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau praktis 0, yang berarti korelasi kedua variabel setelah variabel motivasi kerja dikeluarkan tetap signifikan atau benar-benar nyata. Dari hasil 0,619 yang didapatkan menunjukkan bahwa antara kompetensi pedagogik dan kreativitas telah terjadi korelasi yang kuat dan positif, artinya semakin tinggi pengetahuan proses pembelajaran maka semakin meningkatkan kreativitas Guru dalam mengajar.

### 3.2 Korelasi antara motivasi kerja dengan kreativitas (Korelasi Parsial)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi motivasi kerja ( $X_2$ ) dan kreativitas guru ( $Y$ ). Diartikan bahwa semakin tinggi motivasi kerja maka akan meningkatkan kreativitas guru.

$H_0$  = Tidak ada korelasi motivasi kerja ( $X_2$ ) dengan kreativitas guru ( $Y$ ).

$H_a$  = Ada korelasi motivasi kerja ( $X_2$ ) dengan kreativitas guru ( $Y$ ).

Selanjutnya pengujian hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dihitung dengan bantuan SPSS 19. Berikut ini tabel hasil perhitungannya :

Tabel 0.4 Tabel Korelasi  $X_2$  dan  $Y$

| Correlations   |                     | Kreativitas | Motivasi Kerja |
|----------------|---------------------|-------------|----------------|
| Kreativitas    | Pearson Correlation | 1           | ,575**         |
|                | Sig. (2-tailed)     |             | ,000           |
|                | N                   | 58          | 58             |
| Motivasi Kerja | Pearson Correlation | ,575**      | 1              |
|                | Sig. (2-tailed)     | ,000        |                |
|                | N                   | 58          | 58             |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi antara motivasi kerja dengan kreativitas guru dengan  $r_{xy} = 0,575$  yang berarti terdapat korelasi yang positif di antara keduanya. Hal ini dapat pula dibuktikan dengan melihat uji signifikansinya. Kaidah untuk uji signifikansi adalah jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya signifikan. Nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  berarti korelasi kedua variabel signifikan.

Tabel 0.5 Koefisien Determinan  $X_2$ 

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,575 <sup>a</sup> | ,331     | ,319              | 6,707                      |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa nilai R sebesar 0,575 dan determinasi (RSquare) sebesar 0,331 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien nilai R. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja memberikan sumbangan atau kontribusi kepada kreativitas guru sebesar 0,331 atau 31,3%. Sedangkan sisanya (100% - 31,3% = 68,7%) dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. RSquare berkisar pada angka 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil angka Rsquare maka semakin lemah korelasi kedua variabel.

Untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai korelasi motivasi kerja terhadap kreativitas guru digunakan analisis korelasi parsial yakni analisis korelasi antara dua variabel dengan mengendalikan variabel lain yang dianggap mempengaruhi (dibuat konstan). Hal ini dimaksudkan agar korelasi kedua variabel tidak dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis ini akan menunjukkan koefisien korelasi untuk mengukur erat atau tidaknya korelasi, arah korelasi dan berarti atau tidaknya korelasi.

Tabel 0.6 Korelasi parsial antara motivasi kerja dengan kreativitas Guru PAI di SMP Se-Kota Jambi

| Control Variables    |                      |                         | Kreativitas | Motivasi Kerja | Kompetensi Pedagogik |
|----------------------|----------------------|-------------------------|-------------|----------------|----------------------|
| -none <sup>a</sup>   | Kreativitas          | Correlation             | 1,000       | ,575           | ,728                 |
|                      |                      | Significance (2-tailed) |             | ,000           | ,000                 |
|                      |                      | df                      | 0           | 56             | 56                   |
|                      | Motivasi Kerja       | Correlation             | ,575        | 1,000          | ,507                 |
|                      |                      | Significance (2-tailed) | ,000        |                | ,000                 |
|                      |                      | df                      | 56          | 0              | 56                   |
|                      | Kompetensi Pedagogik | Correlation             | ,728        | ,507           | 1,000                |
|                      |                      | Significance (2-tailed) | ,000        | ,000           |                      |
|                      |                      | df                      | 56          | 56             | 0                    |
| Kompetensi Pedagogik | Kreativitas          | Correlation             | 1,000       | ,349           |                      |
|                      |                      | Significance (2-tailed) |             | ,008           |                      |
|                      |                      | df                      | 0           | 55             |                      |
|                      | Motivasi Kerja       | Correlation             | ,349        | 1,000          |                      |
|                      |                      | Significance (2-tailed) | ,008        |                |                      |
|                      |                      | df                      | 55          | 0              |                      |

Berdasarkan tabel di atas tampak jelas ada korelasi motivasi kerja ( $X_2$ ) dengan kreativitas guru, sebelum motivasi kerja dikendalikan memiliki korelasi positif dengan koefisien sebesar 0,575 dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya kedua variabel signifikan. Namun ketika variabel kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) tidak diikutsertakan, maka koefisien korelasi antara kreativitas dan motivasi kerja turun dari 0,575 menjadi 0,349

dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05, yang berarti korelasi kedua variabel setelah variabel motivasi kerja dikeluarkan tetap signifikan atau benar-benar nyata. Dari hasil 0,349 yang didapatkan menunjukkan bahwa antara motivasi kerja dan kreativitas terjadi korelasi yang kurang kuat dan positif, artinya motivasi kerja kurang kuat dalam memberikan peningkatan kreativitas Guru dalam mengajar.

Hal ini menunjukkan peran motivasi kerja masih sedang dalam menjelaskan korelasi antara kompetensi pedagogik seorang guru dengan kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP se-Kota Jambi dalam mengajar. Seharusnya seorang guru yang memiliki motivasi kerja dalam mengajar akan cepat mengetahui proses belajar dan mengajar di kelas sehingga timbul kreativitas dalam mengajar. Dan sebaliknya seorang guru yang tidak memiliki motivasi kerja dengan tingkat pengetahuan proses belajar dan mengajar yang rendah mungkin akan sulit termotivasi untuk berkreativitas dalam mengajar.

### *3.3 Korelasi antara kompetensi pedagogik dengan motivasi kerja (Korelasi Parsial)*

Hipotesis ketiga adalah terdapat korelasi kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ). Diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik maka akan dapat meningkatkan motivasi kerja guru.

Ho = Tidak ada korelasi kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dengan motivasi kerja ( $X_2$ ).

Ha = Ada korelasi kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dengan motivasi kerja ( $X_2$ ).

Pengujian hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut ini tabel hasil perhitungannya:

Tabel 0.7 Koefisien Determinan  $X_1$   
Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,507 <sup>a</sup> | ,257     | ,244              | 9,428                      |

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa nilai R sebesar 0,507 dan determinasi (RSquare) sebesar 0,257 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien nilai R. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik memberikan sumbangan atau kontribusi kepada motivasi kerja sebesar 0,257 atau 25,7%. Sedangkan sisanya (100% - 25,7% = 74,3%) dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. RSquare berkisar pada angka 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil angka RSquare maka semakin lemah korelasi kedua variabel.

Untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai korelasi kompetensi pedagogik terhadap motivasi kerja guru digunakan analisis korelasi parsial yakni analisis korelasi antara dua variabel dengan mengendalikan variabel lain yang dianggap mempengaruhi (dibuat konstan). Hal ini dimaksudkan agar korelasi kedua variabel tidak dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis ini akan

menunjukkan koefisien korelasi untuk mengukur erat atau tidaknya korelasi, arah korelasi dan berarti atau tidaknya korelasi, sebagai mana tabel berikut.

Tabel 0.8 Korelasi parsial antara kompetensi pedagogik dengan motivasi kerja Guru PAI di SMP Se-Kota Jambi  
Correlations

| Control Variables  |                      |                         | Kompetensi Pedagogik | Motivasi Kerja | Kreativitas |
|--------------------|----------------------|-------------------------|----------------------|----------------|-------------|
| -none <sup>a</sup> | Kompetensi Pedagogik | Correlation             | 1,000                | ,507           | ,728        |
|                    |                      | Significance (2-tailed) |                      | ,000           | ,000        |
|                    |                      | df                      | 0                    | 56             | 56          |
|                    | Motivasi Kerja       | Correlation             | ,507                 | 1,000          | ,575        |
|                    |                      | Significance (2-tailed) | ,000                 |                | ,000        |
|                    |                      | df                      | 56                   | 0              | 56          |
|                    | Kreativitas          | Correlation             | ,728                 | ,575           | 1,000       |
|                    |                      | Significance (2-tailed) | ,000                 | ,000           |             |
|                    |                      | df                      | 56                   | 56             | 0           |
| Kreativitas        | Kompetensi Pedagogik | Correlation             | 1,000                | ,157           |             |
|                    |                      | Significance (2-tailed) |                      | ,243           |             |
|                    |                      | df                      | 0                    | 55             |             |
|                    | Motivasi Kerja       | Correlation             | ,157                 | 1,000          |             |
|                    |                      | Significance (2-tailed) | ,243                 |                |             |
|                    |                      | df                      | 55                   | 0              |             |

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan tabel di atas tampak ada korelasi kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dengan motivasi kerja ( $X_2$ ), sebelum kreativitas dikendalikan memiliki korelasi positif dengan koefisien sebesar 0,507 dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya kedua variabel signifikan. Namun ketika variabel kreativitas ( $Y$ ) tidak diikutsertakan, maka koefisien korelasi antara kreativitas dan motivasi kerja turun dari 0,507 menjadi 0,157 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,243 lebih besar dari 0,05, yang berarti korelasi kedua variabel setelah variabel kreativitas dikeluarkan menjadi tidak signifikan. Dari hasil 0,157 yang didapatkan menunjukkan bahwa antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja tidak terjadi adanya korelasi, artinya kompetensi pedagogik kurang kuat dalam memberikan peningkatan motivasi kerja dalam mengajar.

### 3.4 Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja secara bersama-sama dengan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Uji korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya korelasi dan kontribusi dua variabel independent ( $X$ ) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel dependent ( $Y$ ). Berbeda dengan linear sederhana yang hanya digunakan untuk menguji korelasi parsial antara variabel independent dengan variabel dependent.

$H_0$  = Tidak ada korelasi kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ) dengan kreativitas guru ( $Y$ ).

$H_a$  = Ada korelasi kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ) dengan kreativitas guru ( $Y$ ).

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan hipotesis adalah menghitung persamaan regresi sederhana variabel kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ) dengan variabel kreativitas guru ( $Y$ ).

Tabel 0.9 Tabel Anova dan Koefisien Regresi  $X_1$ ,  $X_2$  dengan  $Y$

| ANOVA <sup>b</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 2213,698       | 2  | 1106,849    | 39,210 | ,000 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | 1552,578       | 55 | 28,229      |        |                   |
|                    | Total      | 3766,276       | 57 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Kreativitas

| Coefficients <sup>a</sup> |                      |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)           | 30,001                      | 10,533     |                           | 2,848 | ,006 |
|                           | Kompetensi Pedagogik | ,441                        | ,075       | ,588                      | 5,851 | ,000 |
|                           | Motivasi Kerja       | ,280                        | ,101       | ,277                      | 2,759 | ,008 |

a. Dependent Variable: Kreativitas

Berdasarkan rumus derajat dalam Nilai  $F_{\text{tabel}}$  derajat bebas didapatkan :

$$\begin{aligned} db1 &= k - 1 \\ &= 3 - 1 \\ &= 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} db2 &= n - k - 1 \\ &= 58 - 2 - 1 \\ &= 55 \end{aligned}$$

Pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,40. Dari hasil uji analisis pada tabel di atas diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}} = 39,21 > 2,40$  ( $f_{\text{tabel}}$ ), oleh sebab itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat korelasi yang positif antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja dengan kreativitas guru. Juga berdasarkan nilai signifikansi dengan tingkat probabilitas  $0,00 < 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kota Jambi.

Pada pengujian korelasi berganda dengan analisa tabel model summary untuk melihat nilai R (korelasi antara variabel X secara simultan dengan variabel Y) dan tabel correlations untuk melihat korelasi antar variabel  $X_1$  terhadap Y dan variabel  $X_2$  terhadap Y, ditemukan hasil sebagai berikut :

Tabel 10 Model summary kolerasi berganda

| Model Summary |                   |          |                   |                            |                   |          |     |     |               |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               |
|               |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1             | ,767 <sup>a</sup> | ,588     | ,573              | 5,313                      | ,588              | 39,210   | 2   | 55  | ,000          |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan tabel Model Summary diketahui bahwa besarnya korelasi antara kompetensi pedagogik (X<sub>1</sub>) dan motivasi kerja (X<sub>2</sub>) terhadap kreativitas (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,767, hal ini berarti menunjukkan pengaruh yang kuat. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kreativitas adalah 58,8% (0,588), sedangkan 41,2% ditentukan oleh variabel yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan positif kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian secara bersama-sama terhadap kreativitas guru. Hasil analisis regresi ganda diperoleh regresi ganda R<sup>2</sup> sebesar 0,588 dengan signifikansi koefisien regresi ganda F sebesar 39,10 dengan persamaan regresi linear  $Y = 30,001 + 0,441 X_1 + 0,280 X_2$ . Nilai R = sebesar 0,767 artinya korelasi antara dua variabel bebas yakni kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dengan variabel terikat kreativitas guru sebesar 0,767. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati angka 1 maka hubungan kedua variabel semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan keduanya semakin lemah. Karena angka R didapat sebesar 0,767, berarti hubungan kedua variabel kuat.

Kesimpulan dalam pengujian korelasi berganda adalah signifikan dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $39,21 > 2,40$ , terdapat korelasi berganda antara kompetensi pedagogik (X<sub>1</sub>) dan motivasi kerja (X<sub>2</sub>) terhadap kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kota Jambi (Y).

#### IV. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil ini dila/kukan melalui dua segi, yaitu deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Hasil analisis tiap variabel disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 11 Hasil analisis tiap variabel

| No | Variabel             | Rentang Skor                    | Klasifikasi Skor                                      |
|----|----------------------|---------------------------------|---|
| 1  | Kompetensi Pedagogik | Minimal = 105<br>Maksimal = 148 | Tinggi = 20,7 %<br>Sedang = 62,1 %<br>Rendah = 17,2 % |
| 2  | Motivasi Kerja       | Minimal = 96<br>Maksimal = 125  | Tinggi = 13,8 %<br>Sedang = 67,2 %<br>Rendah = 19 %   |
| 3  | Kreatifitas Guru     | Minimal = 101<br>Maksimal = 133 | Tinggi = 17,2 %<br>Sedang = 62,1 %<br>Rendah = 20,7 % |

Berdasarkan tabel diatas,, bahwa rentang skor kompetensi pedagogik sebagian besar berada pada klasifikasi skor sedang (62,1%), sebanyak 36 orang responden. Rentang skor motivasi kerja dalam klasifikasi skor sedang (57,2%) sebanyak 39 orang responden. Sedangkan rentang skor kreativitas guru juga berada dalam klasifikasi sedang (61%), sebanyak 36 orang responden. Makna dari hasil penelitian ini adalah jika kompetensi pedagogik rendah maka kreativitas guru akan rendah, jika motivasi kerja dalam mengajar rendah maka akan rendah pula kreativitas guru, begitupun sebaliknya. Jika kompetensi pedagogik dan motivasi kerja rendah maka akan berhubungan dengan kreativitas guru yang rendah pula.

Analisis tiap variabel berikutnya berkaitan dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui : (1) korelasi kompetensi pegagogik terhadap kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Jambi. (2) korelasi motivasi kerja terhadap kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Jambi. (3) korelasi kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Jambi. Pemahaman konsep bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi kerja diduga memiliki korelasi sebagai faktor yang dominan dan memiliki kontribusi dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar. Hal ini dikarenakan kompetensi pedagogik akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kreativitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan motivasi kerja membuat gairah kerja yang kondusif bagi guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP se-Kota Jambi memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 58,8% terhadap guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama se-Kota Jambi. Hal ini mengindikasikan bahwa sumbangan variabel kompetensi pedagogik dengan kreativitas guru besar artinya peningkatan kreativitas guru dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 46,9%. Koefisien korelasi antara kompetensi pedagogik dengan kreativitas guru dengan  $r_{y1} = 0,728$  yang berarti terdapat korelasi positif variabel kompetensi pedagogik.

Berikutnya hipotesis kedua yaitu korelasi antara motivasi kerja terhadap kreativitas guru Pendidikan Agama Islam, memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 33,1% terhadap guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama se-Kota Jambi. Hal ini mengindikasikan bahwa sumbangan variabel motivasi kerja dengan kreativitas guru kecil artinya peningkatan kreativitas guru lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 68,7%. Koefisien korelasi antara motivasi kerja dengan kreativitas guru dengan  $r_{y1} = 0,575$  yang berarti terdapat korelasi positif variabel motivasi kerja.

Pada hipotesis ketiga ini didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi positif kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kreativitas guru. Hasil analisis regresi ganda diperoleh regresi ganda  $R_{12}$  sebesar 0,588 dengan signifikansi koefisien regresi ganda F sebesar 39,210 dengan persamaan regresi linear  $Y = 30,001 + 0,441 X_1 + 0,280 X_2$ . Nilai R = sebesar 0,767 artinya korelasi antara dua variabel bebas yakni kompetensi pedagogik dan motivasi kerja dengan variabel terikat kreativitas guru sebesar 0,767.

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati angka 1 maka korelasi kedua variabel semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka korelasi keduanya semakin lemah. Karena angka R didapat sebesar 0,767 maka ini berarti korelasi kedua variabel kuat. Hal ini bisa dipahami karena jika seorang guru memiliki kemampuan pedagogik yang baik dan motivasi kerja yang tinggi maka berarti juga memiliki kemampuan dan kemauan untuk maju dan kreatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sulistiyani yang menyatakan bahwa secara parsial dan simultan terdapat korelasi antara kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar dengan produktivitas Guru secara positif dan berarti. Kompetensi pedagogik menurutnya adalah interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran dengan baik. Interaksi dalam menyajikan materi dilandasi kedekatan komunikasi dengan siswa, dalam menjelaskan materi dan lainnya. Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk tekun dalam melaksanakan pekerjaannya. Ketekunan yang ditunjukkan tersebut bukanlah karena adanya pengawasan dari pimpinan, akan tetapi karena adanya motivasi yang tinggi dalam pribadi seseorang tersebut. Semakin tinggi kompetensi dan motivasi seorang guru, maka semakin tinggi pula produktivitas guru yang dihasilkan.<sup>23</sup>

Dalam penelitian Puspo Binatmo bahwa terdapat korelasi yang positif antara kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Besarnya korelasi  $0,738 > F_{tabel}$  yang dimaknai semakin baik kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah, maka ada kecenderungan semakin baik pula kinerja guru. Demikian pula sebaliknya semakin rendah kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah, ada kecenderungan semakin rendah pula kinerja guru.<sup>24</sup>

Menurut penelitian Dody Rijal Umami bahwa kompetensi pedagogik secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,014 dengan nilai signifikansi  $p = 0,005$  lebih kecil dari 0,05. Motivasi kerja secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,246 dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  lebih kecil dari 0,05 dan variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru berpengaruh secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa dengan jumlah nilai 13,318 dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru secara bersama-sama akan memberikan kontribusi nyata terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Sulistiyani, *Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Mengajar dengan Produktivitas Guru IPA SMP Negeri Se-Kabupaten Lampung Timur*, (Jurnal Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Metro, Volume 6, No. 2, Nopember 2015). hlm.141.

<sup>24</sup> Puspo Binatmo, dkk, *Hubungan Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan*, (Fakultas Ilmu Keguruan dan Kependidikan, Universitas Lampung).

<sup>25</sup> Dody Rijal Umami, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri Se Kota Mojokerto*, (Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No. 3, Januari 2014), hlm. 86.

Penelitian lain yaitu Nurul Zuliawati, bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas dengan produktivitas guru diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,524 pada taraf pengaruh 0,000. Terdapat pengaruh antara motivasi kerja dengan produktivitas guru diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9.889 pada taraf pengaruh 0,000. Secara bersama-sama terdapat pengaruh antara kreativitas dan motivasi kerja dengan produktivitas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 85,120 dengan taraf pengaruh 0,000.<sup>26</sup>

Sejalan dengan teori pada bab kajian pustaka, kompetensi pedagogik berkorelasi dengan motivasi kerja guru, hal tersebut berarti kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap motivasi kerja guru. Dalam hal ini, artinya apa yang telah dilakukan oleh guru dalam hal menguasai kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh terhadap motivasi kerja guru. Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada korelasi antara kompetensi pedagogik dengan motivasi kerja guru diterima. Hal ini terjadi karena guru memahami dan mengerti kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan hal-hal seperti sifat peserta didik, ciri peserta didik, perkembangannya peserta didik, konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan siswa serta sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa.

Di samping itu juga, guru mempunyai rasa motivasi yang tinggi akan mendorong guru tersebut untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Motivasi kerja didasari dari motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi memberikan kontribusi yang penting kaitannya dengan usaha meningkatkan kinerja guru. Hal ini mengimplikasikan bahwa pemberian motivasi merupakan usaha yang harus terus ditingkatkan agar kinerja guru terus mengalami peningkatan.

Aktivitas kerja guru dalam melaksanakan tugasnya masih dipengaruhi oleh motivasi kerja guru. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang lain atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu.

Selanjutnya tentang kreativitas guru adalah kemampuan untuk menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan alat atau media yang sudah ada, mampu mengembangkan sumber belajar, menyesuaikan kondisi belajar siswa dengan kejadian tempat hidup peserta didik, mampu dan dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media apa adanya serta secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu, pembekalan pengetahuan guru tentang proses pembelajaran dan pemberian motivasi bekerja diduga memiliki korelasi dalam peningkatan kreativitas dan kapasitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP yang ada di Kota Jambi. Hal ini dikarenakan kompetensi pedagogik akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kreativitas guru dalam melaksanakan tugasnya.

---

<sup>26</sup> Nurul Zuliawati, *Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri*, Jurnal At-Tarbawi, Volume 1, Januari – Juni 2016, hlm. 34.

Sedangkan motivasi kerja membuat gairah kerja yang kondusif bagi guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan optimal.

Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama untuk meningkatkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam, karena kedua variabel ini secara bersama-sama dapat menjelaskan variansi kreativitas guru sebesar 58,8 sedangkan 41,2% ditentukan oleh variabel yang lain. Dari persamaan regresi ganda dapat diartikan, bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik dan motivasi kerja akan meningkatkan kreativitas guru.

Korelasi kompetensi pedagogik terhadap kreativitas guru termasuk kuat (0,728), sama juga dengan motivasi kerja terhadap kreativitas guru, juga termasuk dalam kategori sedang (0,575). Dan korelasi kompetensi pedagogik terhadap motivasi kerja juga termasuk dalam kategori sedang (0,507). Selanjutnya korelasi kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kreativitas guru termasuk dalam kategori kuat sebesar 0,767.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran, motivasi kerja adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan kreativitas guru adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada sehingga mampu memberikan nuansa pembelajaran yang baik dan mampu menghantarkan peserta didik yang berkualitas. Untuk menjadi seorang guru yang kreatif maka seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik dan motivasi kerja yang baik. Dengan demikian kompetensi pedagogik, motivasi kerja memiliki hubungan signifikan dengan kreativitas guru dalam proses belajar dan mengajar.

## V. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritik dan temuan hasil analisis data baik secara parsial dan simultan, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi kerja berhubungan secara positif dan berarti dengan kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kota Jambi. Kompetensi pedagogik memberikan kontribusi pada kreativitas guru sebesar 53,1% dengan model persamaan regresi  $Y = 47,645 + 0,728 X_1$ , dimana hal tersebut menunjukkan bahwa antara kompetensi pedagogik dan kreativitas telah terjadi korelasi yang kuat dan positif, yang artinya semakin tinggi pengetahuan proses pembelajaran maka semakin meningkatkan kreativitas Guru dalam mengajar. Kompetensi pedagogik memberikan kontribusi pada kreativitas guru sebesar 31,3% dengan model persamaan regresi  $Y = 53,074 + 0,575 X_1$ , hal ini menunjukkan bahwa antara motivasi kerja dan kreativitas terjadi korelasi yang kurang kuat atau lemah, artinya motivasi kerja seorang guru dalam proses pembelajaran masih kurang kuat dalam meningkatkan kreativitas Guru dalam mengajar. Kompetensi pedagogik memberikan kontribusi pada motivasi kerja guru sebesar 25,7%, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja kurang adanya korelasi yang kuat dan positif, yang artinya kompetensi pedagogik tidak memberikan korelasi dalam meningkatkan motivasi kerja Guru dalam mengajar. Kompetensi pedagogik dan motivasi kerja

memiliki korelasi yang positif dan signifikan sebagai faktor yang dominan dan memiliki kontribusi dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar. Dari hasil analisis data dikarenakan kompetensi pedagogik akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kreativitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan motivasi kerja membuat gairah kerja yang kondusif bagi guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan optimal.

### **Bibliografi**

- Anita Woolfolk. *Education Psychology Active Learning Edition*. diterjemahkan oleh Helly Prajitno, dkk. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009.
- Arthur J. Cropley. *Creativity in Education & Learning*. London & New York: Routledge Falmer. 2007.
- Badan Pusat Statistik. Kota Jambi Dalam Angka. Jambi Municipality in Figures. BPS Kota Jambi.
- David Campbell. disadur A.M. Mangunhardjana. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius. 2007.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta; Indah Press. 2002.
- Dody Rijal Umami. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri Se Kota Mojokerto*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. Vol. 3. No. 3. Januari 2014.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara. 2016.
- Irving A. Tailor. *Perspectives in Creativity*. London: AldineTransaction. 2007.
- Laurie Richlin. *Blueprint for Learning*. Virginia: Stylus. 2006.
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta : Bumi Aksara. 2008.
- Marlene D. Lefever. *Creative Teaching Methods*. United States: David C. Cook. 2004.
- Martinis Yamin. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2011.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar. 2004.
- Puspo Binatmo. dkk. *Hubungan Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan*. Fakultas Ilmu Keguruan dan Kependidikan. Universitas Lampung.
- Sardiman A.M.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.

Sulistiyani. *Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Mengajar dengan Produktivitas Guru IPA SMP Negeri Se-Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Pendidikan Biologi. Universitas Muhammadiyah Metro. Volume 6. No. 2. Nopember 2015.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana. 2010.

Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.

<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php>

<http://www.jambiupdate.co/artikel-data-peserta-guru-favorit--2014-jambi-ekspres.html>

<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>

<http://www.maarifnu.or.id/uniapddk.opini>